

PROSES MOFOFENEMIK PREFIKS {MENG-} DALAM PEMBERITAAN SEPUTAR KENAIKAN UKT DI JAWAPOS.COM

Nanik Setyawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang
naniksetyawati@upgris.ac.id

Received: 11-06-2024

Revised: 03-06-2024

Approved: 22-06-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses morfofonemik prefiks {meng-} dalam pemberitaan seputar kenaikan UKT di *Jawapos.com*. Sumber data penelitian kualitatif ini dari pemberitaan seputar kenaikan UKT di *JawaPos.com*; sedangkan data berupa kalimat yang memperlihatkan pemanfaatan kata kompleks berprefiks {meng-}. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Metode dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak; dilanjutkan dengan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Satu per satu data dianalisis dengan pemanfaatan metode metode agih. Hasil analisis data disajikan melalui metode informal dan formal. Hasil penelitian proses morfofonemik prefiks {meng-} adalah: (a) prefiks {meng-} tidak mengalami perubahan atau tetap {meng-} saat bergabung dengan pangkal yang diawali vokal /i/, /a/, /e/, dan pangkal berkonsonan awal /k/; (b) prefiks {meng-} berubah menjadi {me-} ketika bergabung dengan fonem awal pada pangkal berupa konsonan /l/ dan /r/; (c) prefiks {meng-} berubah menjadi {mem-} ketika bertemu dengan pangkal yang dimulai dengan konsonan /b/ dan /p/; (d) prefiks {meng-} berubah menjadi {men-} dapat diidentifikasi bila bertemu dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /d/, /t/, dan /c/; (e) prefiks {meng-} berubah menjadi {meny-} manakala bersanding dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /s/; (f) prefiks {meng-} berubah menjadi {menge-} ketika dilekatkan pada pangkal yang eka suku kata; dan (g) prefiks {meng-} tidak berasimilasi dengan pangkal bergugus konsonan /pr/.

Kata kunci: Morfofonemik, makna, prefiks, pemberitaan, kenaikan uang kuliah tunggal

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the morphophonemic process of the prefix {meng-} in the news regarding the UKT increase on *Jawapos.com*. The data source for this qualitative research is from news about the increase in UKT on *JawaPos.com*; while the data is in the form of sentences that show the use of complex words with the prefix {meng-}. Data validity was carried out by source triangulation. Data collection methods and techniques are carried out through the observation method; followed by tapping techniques, skillful free-involved listening techniques, and note-taking techniques. One by one the data was analyzed using the collection method. The results of data analysis are presented through informal and formal methods. The results of research on the morphophonemic process of the prefix {meng-} are: (a) the prefix {meng-} does not change or remains {meng-} when joining a stem that begins with the vowel /i/, /a/, /e/, and a stem that has a consonant initial /k/; (b) the prefix {meng-} changes to {me-} when it joins the initial phoneme at the base in the form of consonants /l/ and /r/; (c) the prefix {meng-} changes to {mem-} when it meets the stem starting with the consonants /b/ and /p/; (d) the prefix {meng-} changes to {men-} and can be identified when it meets the stem with the initial consonant phoneme /d/, /t/, and /c/; (e) the prefix {meng-} changes to {meny-} when paired with the stem which has the initial consonant phoneme /s/; (f) the prefix {meng-} changes to {menge-} when attached to a monosyllable stem; and (g) the prefix {meng-} is not assimilated to the consonant base /pr/.

Key words: Morphophonemics, meaning, prefixes, news, single tuition increase

PENDAHULUAN

Penerapan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu digalakkan di berbagai kesempatan, termasuk penulisan di media massa. Media massa sebagai salah satu alat penyalur pesan kepada khalayak mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan bahasa. Salah satu contoh alat penyampai pesan kepada khalayak adalah internet. Kecanggihan internet dapat diandalkan untuk menyampaikan pesan secara cepat. Kontennya pun beragam dan inovatif. Kemajuan media internet ini harus diimbangi dengan pemanfaatan bahasa secara berkualitas.

Penggunaan bahasa di media massa tergolong dalam ragam bahasa jurnalistik. Ragam bahasa jurnalistik harus lebih memerhatikan ciri-ciri mendasar dalam penulisan berita, yaitu bahasa yang komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, tidak mubazir, dan tidak klise (Rahardi, 2011). Sebagai bahasa yang bersistem aglutinasi, wajarlah bila afiksasi dalam bahasa Indonesia merupakan proses morfologis yang sangat produktif. Pemanfaatan afiks yang dilekatkan pada pangkal banyak dimanfaatkan oleh jurnalis untuk menuangkan pesan atau pemberitaan di internet. Pesan yang disampaikan oleh jurnalis dapat diekspresikan lebih variatif dan lebih spesifik.

Sebagai salah satu jenis afiks, prefiks dapat dimanfaatkan untuk mengubah makna kata dasar dengan melekatkan di awal pangkal. Pengguna bahasa dapat membentuk kata dengan berbagai variasi makna dengan pemanfaatan prefiksasi. Sebuah prefiks tertentu bila dilekatkan pada pangkal tertentu berkecenderungan dapat mengalami perubahan bentuk pula.

Perubahan fonem yang bersinggungan sebagai akibat proses afiksasi dalam sebuah morfem menjadi fokus kajian morfofonemik. Bidang linguistik yang menghubungkan kajian morfologi dan fonologi (morfofonologi) yang difokuskan pada kajian terjadinya perubahan bunyi atau perubahan-fonem yang timbul akibat pertemuan morfem dengan morfem atau akibat dari adanya proses morfologi disebut morfofonemik (Ramlan, 2001; Kridalaksana, 2007; & Chaer, 2015). Berikut ini beberapa penelitian yang mengkaji morfofonemik yang berhasil peneliti cermati.

1. Penelitian “Proses Morfofonemik Sapaan dalam Bahasa Melayu Dialek Belide Desa Jambu Kecamatan Gelumbang” (Lisa, 2020) menunjukkan bahwa dalam bahasa Melayu dialek Belide di desa Jambu Kecamatan Gelumbang ditemukan adanya proses morfofonemik sapaan yang berupa proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses penghilangan fonem.
2. Penelitian “Problematika Morfofonemik pada Platform Berita Online Aceh Journal Nation Networ (AJNN.Net)” (Jannah, 2020) memperlihatkan di *platform* berita online *Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net)* masih terlihat 15 data termasuk problematika morfofonemik, yaitu: pengurangan, penambahan, dan pengekan fonem. Yang dominan adalah pengekan fonem. Penyebab terjadinya problematika morfofonemik karena jurnalis kurang paham kaidah morfofonemik.
3. Dalam penelitian “Morfofonemik dalam Tulisan Artikel Karya Siswa Kelas XII SMK Multimedia Tumpang” (Fitriah & Asrini, 2021) ditemukan adanya penambahan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, dan perubahan fonem. Afiksasi yang menyebabkan perubahan adalah prefiksasi {ber-}, {me-}, {pe-}, {per-}, dan {ter-}; klofiksasi {me-kan} dan {me-i}; konfiksasi {pe-an} dan {per-an}. Juga terdapat kerancuan morfofonemik dan perubahan fonem pada sufiksasi {-an}.

4. Penelitian “Proses Morfofonemik Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia” oleh (Nusivera & Rahmayanti, 2021) dapat diidentifikasi adanya morfofonemik bahasa Betawi dalam bahasa Indonesia. Morfofonemik tersebut terjadi sebagai akibat penutur yang berdwibahasa, kurang adanya setia terhadap penggunaan bahasa Indonesia, bahasa penerima yang minim kosa kata, penghilangan kata-kata, prestise berbahasa, dan adanya pengaruh bahasa ibu.
5. Penelitian “Morfofonemik Kata Kompleks Berfonem Dasar Berakhir Vokal dan Bersufiks {-an} secara Induksi” (Hadiyati, n.d., 2022) menghasilkan: (a) di antara kata kompleks berkonstruksi morfem dasar berfonem akhir vokal /a/ dan bersufiks {-an} terdapat konsonan glotal hentian /ʔ/; (b) di antara kata kompleks berkonstruksi morfem dasar berfonem akhir vokal /e/ dan bersufiks {-an} terdapat konsonan palatal semivokal /y/; (c) di antara kata kompleks berkonstruksi morfem dasar berfonem akhir vokal /i/ dan bersufiks {-an} terdapat konsonan palatal semivokal /y/; (d) di antara kata kompleks berkonstruksi morfem dasar berfonem akhir vokal /o/ dan bersufiks {-an} terdapat konsonan bilabial semivokal /w/; dan (e) di antara kata kompleks berkonstruksi morfem dasar berfonem akhir vokal /u/ dan bersufiks {-an} terdapat konsonan bilabial semivokal /w/.
6. Penelitian “Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya dengan Pembelajaran Teks Eksplanasi SMK” (Elmiana & Aulia, 2022) menunjukkan bahwa dalam surat kabar harian Kompas edisi Februari 2022 terdapat 30 data dengan jenis morfofonemik, berupa: (a) 1% pelepasan {ber-}; (b) 31% penambahan {me-}, {me-kan}, dan {me-i}; (c) 29% peluluhan {me-}, {me-kan}, dan {me-i}; (d) 11% penambahan {pe-} dan {pe-an}; (e) 12% peluluhan {pe-} dan {pe-an}; (f) 3% pelepasan {per-an}; (g) 3% penambahan sufiksasi {-an}; dan (h) 10% pegereran sufiksasi {-an}.
7. Kusumah (2023) dalam penelitian “Morfofonemik dalam Proses Afiksasi Prefiks {meN-} dan {peN-} yang Menghadap Bentuk Dasar Berkluster” menunjukkan bahwa penutur bahasa Indonesia masih belum memperhatikan kaidah penggunaan bahasa, sehingga mereka masih menggunakan bahasa yang tidak benar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan rendahnya keasadaran akan kaidah pembentukan kata baku bahasa Indonesia.
8. Penelitian “Penguasaan Penulis terhadap Kaidah Penggunaan Imbuhan ber- dalam Kajian Sastra Publikasi” yang dilakukan oleh (Zulfa & Khasanah, 2023) dapat diidentifikasi bahwa penulis belum menguasai kaidah penggunaan imbuhan ber-. Hal tersebut diketahui masih adanya kesalahan pemanfaatan afiks yang melekat pada kata dasar, khususnya kata dasar yang berfonem awal /r/ dan yang suku kata pertamanya ada unsur /er/.
Mencermati lima penelitian tersebut, masih ada kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji seputar morfofonemik. Penelitian ini difokuskan pada kajian morfofonemik prefiks {meng-} yang sumber data dari JawaPos.com dengan mengangkat pemberitaan yang masih hangat saat ini, yaitu seputar kenaikan UKT. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses morfofonemik prefiks {meng-} dalam pemberitaan seputar kenaikan UKT di JawaPos.com.
Prefiks {meng-} mengalami proses morfofonemik berdasarkan pada fonem awal dan jumlah suku kata yang menjadi pangkalnya. Berikut ini kaidah proses morfofonemik prefiks {meng-} dalam bahasa Indonesia (Moeliono, 2017 & Chaer, 2015).
1) Prefiks {meng-} tidak berubah bila dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem awal vokal /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/; diftong /au/; konsonan /g/, /h/, dan /k/; dan

gabungan konsonan /kh/.

Contoh: *mengambil, mengekor, mengintip, mengolah, mengaudit, menggarap, menghardik, mengarang, dan mengkhayal.*

2) Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*me-*} jika dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /r/, /w/, /y/, dan gabungan konsonan /ng/ atau /ny/.

Contoh: *melamar, memulai, menafkahi, merasa, mewajibkan, meyakini, menganga, dan menyanyi.*

3) Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*mem-*} jika dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /b/, /f/, /p/, dan /v/.

Contoh: *membabat, momformat, memakai, dan memvalidasi.*

4) Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*men-*} jika dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /c/, /d/, /j/, /t/, /z/, dan /sy/.

Contoh: *mencari, mendorong, menjadi, menuduh, menzalimi, dan mensyaratkan.*

5) Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*meny-*} jika dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /s/.

Contoh: *menyatu, menyapu, dan menyuplai.*

6) Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*menge-*} jika dilekatkan pada pangkal yang eka suku kata.

Contoh: *mengebom, mengecat, menggelap, dan mengklik.*

7) Jika ditambahkan pada pangkal yang bergugus konsonan, seperti fonem /pl/, /pr/, /kl/, /kr/, dan /tr/; prefiks *meng-* tidak berasimilasi dengan gugus konsonan awal pangkal itu.

Contoh: *memplester, memproduksi, mengklasifikasi, mengkristal, dan mentransfer.*

Peneliti menaruh harapan kepada para jurnalis agar pada saat menuangkan pemberitaan senantiasa menjaga kualitas bahasa dan memanfaatkan afiks atau proses morfologis yang lebih bervariasi, sehingga pembaca bisa menikmati berita dengan rasa bahasa yang sempurna. Selain itu, diharapkan para peneliti lain bisa mengembangkan penelitian sejenis yang lebih kompleks, baik dari objek maupun sumber data; sehingga temuan atau kebaruan ilmu senantiasa dapat digali dengan maksimal.

METODE

Jenis penelitian kualitatif ini mengeksplorasi suatu permasalahan atau isu yang terjadi (Creswell, 2015). Karena kebutuhan memahami permasalahan kemanusiaan yang didasarkan pada gambaran yang disusun secara kompleks dan menyeluruh di tengah setting alamiah, maka perlu dilakukan eksplorasi. Sumber data penelitian berasal dari *JawaPos.com* yang mengangkat pemberitaan seputar kenaikan UKT. Guna dapat menjaga keterwakilan dan keleluasaan data, peneliti mengambil sampel secara *purposive sampling* (Santosa, 2021). Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan tujuan penelitian, sehingga jenis data yang bervariasi diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Yang diambil sebagai objek penelitian adalah sebelas (11) pemberitaan yang bertajuk: (i) *UKT dan Akses Pendidikan Tinggi*, (ii) *Soal UKT, Menteri Nadiem Beri Keleluasaan untuk Kampus Cari Penghasilan Tanpa Korbankan Mahasiswa* (iii) *UKT Diributkan karena Mahal, Aptisi Sebut PTN Tetap Saja Dikejar Calon Mahasiswa*, (iv) *Muhadjir Effendy Minta Pihak Kampus Sampaikan Rencana Kenaikan UKT Sejak Mahasiswa Baru Masuk*, (v) *Kemendikbudristek Ungkap Alasan Kenaikan UKT di PTN, Model Kuliah Beragam, Butuh Biaya Tambahan*, (vi) *Anwar Abbas Minta DPR dan Pemerintah Tanggung Jawab Selesaikan Polemik UKT*, (vii) *DPR Nilai Protes Biaya UKT Mahal Lambat Direspons Kemendikbudristek*, (viii)

Kenaikan UKT Mendapat Protes Keras, Wapres Ingatkan PTNBH Tak Melulu Andalkan Uang Mahasiswa, (ix) UKT Naik dan Mahal, Pendidikan Kini Jadi Industri, Prabowo Bertekad Turunkan Uang Kuliah PTN, (x) UKT Batal Naik, Nadiem Siap Evaluasi Kenaikan Biaya Kuliah Setiap PTN, dan (xi) Jangan Memberatkan Mahasiswa, Metode Penentuan Level UKT Perlu Dirombak.

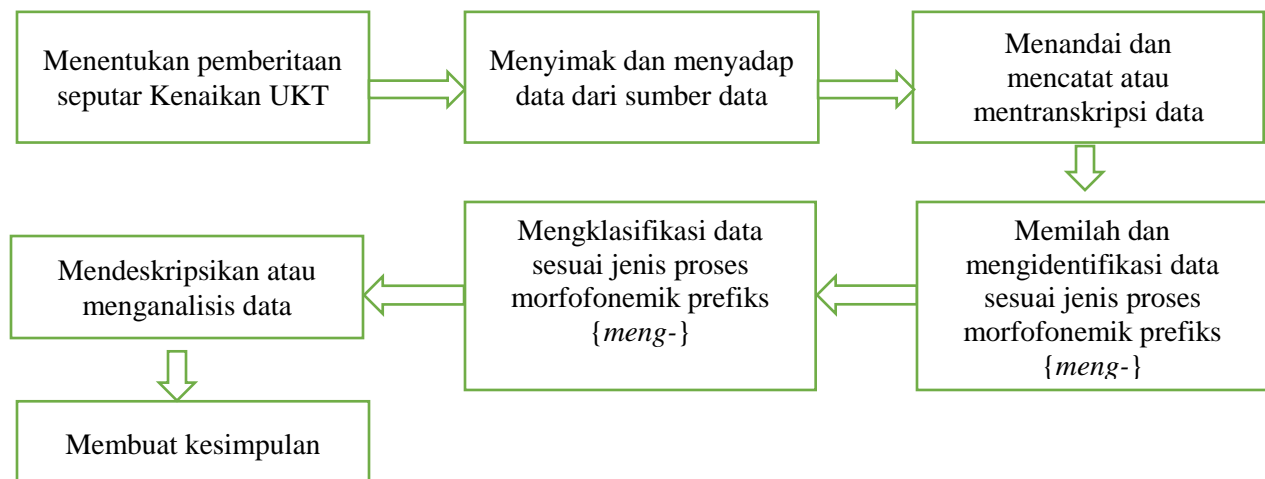
Teknik triangulasi (sumber, metode, teori, dan peneliti) dalam penelitian kualitatif sering digunakan untuk pengecekan data (Santosa, 2021). Peneliti memanfaatkan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yaitu menyediakan data dari sumber data yang bervariasi, sehingga bisa mendapatkan data yang bervariasi guna mencapai tujuan penelitian. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang bermuatan kata kompleks berprefiks {*meng-*} yang terdapat pada sumber data tersebut. Menurut Lincoln (1985), sifat alamiah realitas kata kompleks berprefiks {*meng-*} memenuhi aksioma kualitatif dengan paradigma naturalis, yaitu bersifat multipel, rekonstruktif, dan holistik. Peneliti menghadirkan 32 data untuk dianalisis.

Metode observasi atau penyimakan diterapkan dalam pengumpulan data di penelitian ini, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Peneliti menyimak penggunaan kata kompleks berprefiks {*meng-*} dalam sebelas sumber data diikuti penyadapan data yang bervariasi. Langkah selanjutnya adalah data ditranskripsi, diidentifikasi, dan diklasifikasi sesuai jenis proses morfofonemik prefiks {*meng-*}.

Data yang telah terklasifikasi dianalisis dengan metode agih (Sudaryanto, 2015). Alat penentu dalam metode agih adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan. Peneliti memanfaatkan teknik bagi unsur langsung dengan cara membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik parafrase sebagai salah satu jenis teknik lanjutan dimanfaatkan untuk memparafrasekan berbagai proses morfofonemik prefiks {*meng-*} dalam kata kompleks.

Baik metode formal (perumusan dengan yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang) maupun informal (perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya) (Sudaryanto, 2015) dipergunakan untuk menyajikan hasil analisis data di penelitian ini.

Perhatikan alur penelitian yang terlihat pada bagan berikut ini.



Bagan Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan peneliti sajikan terlebih dahulu temuan morfofonemik prefiks {*meng-*} dalam pemberitaan kenaikan UKT di JawaPos.com dalam bentuk tabel. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 1. Morfofonemik Prefiks {*Meng-*} dalam Pemberitaan Seputar Kenaikan UKT di JawaPos.com

Urutan	Morfofonemik Prefiks <i>Meng-</i>	Σ
A	Tidak berubah atau tetap { <i>meng-</i> }	7
B	Berubah menjadi { <i>me-</i> }	4
C	Berubah menjadi { <i>mem-</i> }	7
D	Berubah menjadi { <i>men-</i> }	10
E	Berubah menjadi { <i>meny-</i> }	2
F	Berubah menjadi { <i>menge-</i> }	1
G	Tidak berasimilasi dengan gugus konsonan awal pangkal	1
Σ		32

Dari Tabel 1 dapat diketahui proses morfofonemik prefiks {*meng-*} yang paling dominan adalah prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*men-*} terdapat 10 data. Selanjutnya, prefiks {*meng-*} tidak berubah atau tetap {*meng-*} dan berubah menjadi {*mem-*} dengan masing-masing terdapat 7 data; prefiks {*meng-*} mengalami perubahan menjadi {*mem-*} ada 4 data; prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*meny-*} ada 2 data, serta prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*menge-*} dan tidak berasimilasi dengan gugus konsonan awal pangkal masing-masing hanya terlihat 1 data.

Berikut akan peneliti uraikan satu per satu temuan proses morfonemik prefiks {*meng-*} dalam pemberitaan seputar kenaikan UKT di *Jawapos.com*.

A. Prefiks *meng-* yang tidak berubah atau tetap {*meng-*}

Pangkal yang dimulai dengan fonem awal vokal /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/; diftong /au/; konsonan /g/, /h/, dan /k/; dan gabungan konsonan /kh/ bila dilekati prefiks {*meng-*} tidak akan berubah. Ditemukan tujuh data prefiks {*meng-*} yang tidak mengalami perubahan. Perhatikan data berikut ini.

- (1) Nadiem mengatakan, pihaknya sudah **mengimbau** agar universitas tidak memberikan penekanan terhadap UKT. (D2.3, 10-5-2024)
- (2) "Karena masyarakat secara umum **mengejar** PTN," katanya. (D3.6, 11-5-2024)
- (3) Kemendikbudristek **menganggap** wajar kenaikan uang kuliah tunggal (UKT). (D5.12, 16-5-2024)
- (4) ...maka negara tersebut seharusnya bisa memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada rakyatnya untuk **mengenyum** pendidikan. (D6.16, 20-5-2024)
- (5) ...Kemendikbudristek segera **mengevaluasi** Permendikbud Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT) pada

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Lingkungan Kemendikbudristek. (D7. 17, 22-5-2024)

(6) Prabowo menilai, dunia pendidikan telah menjadi industri yang **menganut** nilai kapitalisme. (D9.26, 24-5-2024)

(7) Kami akan serius **mengawal** isu ini,” tegasnya. (D10.28, 28-5-2024)

Pada ketujuh kalimat di atas terdapat pemanfaatan kata kompleks dengan prefiks {*meng-*}. Berturut-turut kata kompleks tersebut yaitu: *mengimbau*, *mengejar*, *menganggap*, *mengenyam*, *mengevaluasi*, *menganut*, dan *mengawal*. Prefiks {*meng-*} tersebut melekat pada pangkal yang berfonem awal vokal /i/ terlihat pada {*meng-*} + {*imbau*}; vokal /a/ pada {*meng-*} + {*anggap*} dan {*meng-*} + {*anut*}; vokal /e/ pada {*meng-*} + {*evaluasi*}. Prefiks {*meng-*} juga melekat pada pangkal dengan fonem awal konsonan /k/ yang terjadi pada prefiksasi {*meng-*} + {*kejar*}, {*meng-*} + {*kenyam*}, dan {*meng-*} + {*kawal*}. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa prefiks {*meng-*} tidak mengalami perubahan atau tetap {*meng-*} bila bergabung dengan pangkal yang diawali vokal /i/, /a/, dan /e/, serta pangkal berkonsonan awal /k/.

B. Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*me-*}

Pangkal yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /r/, /w/, /y/, dan gabungan konsonan /ng/ atau /ny/ bila dilekati prefiks {*meng-*} akan berubah menjadi {*me-*}. Empat kalimat berikut terlihat adanya proses morfofonemik prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*me-*}. Perhatikan dengan saksama.

(8) Yaitu, **merekrut** mahasiswa baru dengan mengutamakan kualitas. (D3.7, 11-5-2024)

(9) "Kalau ada kenaikan itu tetapkan, kenakan kepada mahasiswa baru, sehingga kalau mahasiswa baru itu tetap masuk, walaupun sudah tahu ada kenaikan UKT, tidak **merasa** terjebak, (D4.10, 15-5-2024)

(10) "Kenaikan uang kuliah **melonjak** cukup tinggi bahkan ada yang sampai 3 dan 4 kali lipat lebih mahal dari sebelumnya. (D6.15, 20-5-2024)

(11) Wakil Presiden Ma'ruf Amin **merespons** keluhan masyarakat terkait biaya uang kuliah tunggal (UKT) di kampus negeri yang mahal. (D8.20, 23-5-2024)

Berturut-turut dapat disebutkan empat kata kompleks yang berprefiks {*meng-*} pada kalimat (8) – (11), yaitu *merekrut*, *merasa*, *melonjak*, dan *merespons*. Dari kata-kata kompleks tersebut dapat diidentifikasi bahwa {*meng-*} melekat pada pangkal yang berfonem awal konsonan /l/, yaitu pada {*meng-*} + {*lonjak*}; sedangkan pada {*meng-*} + {*rekrut*}, {*meng-*} + {*rasa*}, dan {*meng-*} + {*respons*} dapat diidentifikasi prefiks {*meng-*} melekat pada pangkal yang diawali konsonan /r/. Dapat diketahui bahwa prefiks {*meng-*} mengalami perubahan menjadi {*me-*} saat bergabung dengan pangkal yang fonem awal berupa konsonan /l/ dan /r/.

C. Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*mem-*}

Morfofonemik {*mem-*} muncul bila prefiks {*meng-*} dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /b/, /f/, /p/, dan /v/. Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini.

(12) Riuhan dan polemik ITB memberikan pinjaman online (pinjol) kepada mahasiswa yang dianggap tidak mampu **membayar** UKT menuai kontroversi di berbagai kalangan. (D1.2, 7-5-2024)

(13) Karena itu, dia **meminta** ada diskusi serius antara pemerintah dan perguruan tinggi untuk menata ulang sistem pendanaan pendidikan tinggi di Indonesia. (D2.4, 10-5-2024)

- (14) Tetapi, sekarang daya tampung Unesa **membeludak** hingga mencapai 17.130 orang. (D3.9, 11-5-2024)
- (15) Selain itu, lanjut Tjitjit, perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya semakin **membbaik**. (D5.13, 16-5-2024)
- (16) Karena itu, menjadi upaya serius pemerintah **memacu** angka partisipasi di jenjang pendidikan tinggi. (D8.22, 23-5-2024)
- (17) Aksi protes atas kenaikan uang kuliah tunggal (UKT) **memantik** reaksi dari presiden terpilih Prabowo Subianto. (D9.25, 24-5-2024)
- (18) Sebelumnya, kenaikan UKT **memicu** polemik di masyarakat. (D10.29, 28-5-2024)

Tujuh kata kompleks yang merupakan hasil prefiksasi pada kalimat-kalimat di atas adalah *membayar*, *meminta*, *membeludak*, *membbaik*, *memacu*, *memantik*, dan *memicu*. Proses prefiksasi {*meng-*} + {*bayar*}, {*meng-*} + {*beludak*}, dan {*meng-*} + {*baik*} merupakan kata-kata kompleks yang dihasilkan melalui gabungan antara prefiks {*meng-*} dengan pangkal yang diawali dengan fonem konsonan /b/. Empat kata kompleks, yaitu {*meng-*} + {*pinta*}, {*meng-*} + {*pacu*}, {*meng-*} + {*pantik*}, dan {*meng-*} + {*picu*} merupakan kata-kata kompleks yang terbangun atas gabungan prefiks {*meng-*} yang menempel pada pangkal berkonsonan awal /p/. Kita dapat ketahui bersama pada analisis tujuh kata kompleks tersebut prefiks {*meng-*} mengalami perubahan menjadi {*mem-*} ketika bertemu dengan pangkal yang dimulai dengan konsonan /b/ dan /p/.

D. Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*men-*}

Kata kompleks dengan proses morfofonemik prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*men-*} dengan kaidah jika dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /c/, /d/, /j/, /t/, /z/, dan /sy/. Perhatikan sepuluh kalimat berikut ini.

- (19) "Kita perlu membuat sistem yang lebih baik yang lebih **mendukung** anak-anak kita untuk bisa kuliah tanpa dibebani biaya yang tidak mampu mereka tanggung," tegasnya. (D2.5, 10-5-2024)
- (20) Tidak seperti sekarang, hampir seluruh kampus negeri **menambah** daya tampung sebanyak-banyaknya. "PTN ini sudah seperti pukut harimau," katanya. (D3.8, 11-5-2024)
- (21) "Maksudnya, sejak awal itu mereka (mahasiswa) sudah diberitahu, berapa kenaikannya itu juga harus disampaikan, sehingga orang tua juga tidak bingung ketika diberitahu ada kenaikan yang **mendadak** dan sangat drastis itu. (D4.11, 15-5-2024)
- (22) Tjitjit mengatakan, banyak masyarakat yang **mendapat** kelompok UKT golongan I dan II. (D5.14, 16-5-2024)
- (23) Kemendikbudristek juga diminta **mencabut** UKT golongan atas yang melonjak drastis. (D7.18, 22-5-2024)
- (24) Layanan pendidikan tinggi juga penting untuk **mencetak** SDM unggul. (D8.21, 23-5-2024)
- (25) Harapannya, kampus tersebut mempunyai kebebasan **mencari** sumber pembiayaan lain di luar APBN dan dana mahasiswa. (D8.23, 23-5-2024)
- (26) "Kelompok masyarakat kelas **menengah** sulit dengan skema itu," ujarnya. (D8.24, 23-5-2024)

- (27) Di sejumlah kampus negeri, mahasiswa menyampaikan protes dan **menolak** kenaikan UKT. (D10.30, 28-5-2024)
- (28) Penetapan tingkatan atau *leveling* kelompok uang kuliah tunggal (UKT) kerap **menuai** protes. (D11.31, 30-5-2024)

Proses morfofonemik prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*men-*} pada sepuluh kalimat di atas secara berurutan adalah *mendukung*, *menambah*, *mendadak*, *mendapat*, *mencabut*, *mencetak*, *mencari*, *menengah*, *menolak*, dan *menuai*. Gabungan prefiks {*meng-*} yang melekat pada pangkal berfonem awal /d/ terlihat pada tiga kata, yaitu: {*meng-*} + {*dukung*}, {*meng-*} + {*dadak*}, dan {*meng-*} + {*dapat*}. Prefiks {*meng-*} yang melekat pada pangkal berfonem awal /t/ terlihat pada empat kata, yaitu {*meng-*} + {*tambah*}, {*meng-*} + {*tengah*}, {*meng-*} + {*tolak*}, dan {*meng-*} + {*tuai*}. Prefiks {*meng-*} yang menempel pada pangkal yang diawali dengan fonem /c/ dapat ditemukan pada tiga kata, yaitu {*meng-*} + {*cabut*}, {*meng-*} + {*cetak*}, dan {*meng-*} + {*cari*}. Dengan demikian dapat diidentifikasi bahwa prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*men-*} bila bertemu dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /d/, /t/, dan /c/.

E. Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*meny-*}

Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*meny-*} jika dilekatkan pada pangkal yang dimulai dengan fonem /s/. Dapat kita amati dua kalimat berikut.

- (29) Apalagi ditambah pernyataan pejabat Kemendikbudristek yang **menyebut** pendidikan tinggi bersifat tersier dan tidak wajib. (D7.19, 22-5-2024)
- (30) Setelah dia cek, porsi UKT di UIN Jakarta hanya **menyumbang** 36 persen dari kebutuhan kampus. (D11.32, 30-5-2024)

Kata kompleks *menyebut* dan *menyumbang* yang terlihat pada kalimat (29) dan (30) merupakan hasil prefiksasi dari {*meng-*} + {*sebut*} dan {*meng-*} + {*sumbang*}. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*meny-*} manakala bersanding dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /s/.

F. Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*menge-*}

Prefiks {*meng-*} berubah menjadi {*menge-*} jika dilekatkan pada pangkal yang eka suku kata. Sebuah kalimat berikut termasuk dalam kaidah tersebut.

- (31) Dia **mengeklaim** perluasan itu bertujuan memberi ruang kepada mahasiswa yang orang tuanya memang mampu. (D10.27, 28-5-2024)

Kata kompleks *mengeklaim* berasal dari prefiksasi {*meng-*} + {*klaim*} → {*mengeklaim*}. Pangkal yang berupa *klaim* bersuku kata satu (eka suku kata).

G. Prefiks {*meng-*} tidak berasimilasi dengan gugus konsonan awal pangkal

Jika ditambahkan pada pangkal yang bergugus konsonan, seperti fonem /p/, /pr/, /kl/, /kr/, dan /tr/; prefiks {*meng-*} tidak berasimilasi dengan gugus konsonan awal pangkal itu. Sebuah kalimat berikut sebagai temuan dari kaidah tersebut.

- (32) Aktivis mahasiswa UGM pada peringatan Hardiknas 2024 **memprotes** sejumlah kebijakan UKT yang dianggap memberatkan. (D1.1, 7-5-2024)

Kata *memprotes* pada kalimat (32) merupakan bentukan dari prefiks {*meng-*} yang menempel pada pangkal {*protes*}. Terlihat di situ bahwa prefiks {*meng-*} yang menempel pada pangkal {*protes*} dimulai dengan gugus konsonan /pr/ tidak berasimilasi.

Demikianlah analisis proses morfofonemik prefiks {meng-} dalam pemberitaan seputar kenaikan UKT di *Jawapos.com*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa proses morfofonemik prefiks {meng-} dalam pemberitaan seputar kenaikan UKT di *Jawapos.com* cukup bervariasi, walaupun tidak semua kaidah dapat ditemukan. Simpulan pembahasan penelitian ini adalah (a) prefiks {meng-} tidak berubah atau tetap {meng-} ketika melekat dengan pangkal yang berawal tiga jenis vokal, yaitu /i/, /a/, /e/, dan pangkal konsonan dengan fonem awal berupa /k/; (b) prefiks {meng-} mengalami perubahan menjadi {me-} saat menempel dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /l/ dan /r/; (c) prefiks {meng-} mengalami perubahan menjadi {mem-} ketika bergabung dengan pangkal yang fonem awal konsonan /b/ dan /p/; (d) prefiks {meng-} akan berubah menjadi {men-} terjadi ketika bertemu dengan pangkal yang memiliki fonem awal konsonan /d/, /t/, dan /c/; (e) prefiks {meng-} mengalami perubahan menjadi {meny-} ketika bergabung dengan pangkal yang berfonem awal konsonan /s/; (f) prefiks {meng-} berubah menjadi {menge-} ketika dilekatkan pada pangkal yang bersuku kata satu (eka suku kata); dan (g) prefiks {meng-} tidak berasimilasi dengan pangkal bergugus konsonan /pr/.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan. Alih Bahasa oleh Ahmad Lintang Lazuardi". *Dari Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2013)*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar.
- Elmiana, L. & Aulia, H. R. (2022). Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Kompas dan Implikasinya dengan Pembelajaran Teks Eksplanasi SMK. In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* (Vol. 3). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip/article/view/1004>.
- Fitriah, L., & Asrini, H. W. (2021). Morfofonemik dalam Tulisan Artikel Karya Siswa Kelas XII SMK Multimedia Tumpang. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(1), 85. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v17i1.3888>
- Hadiyati, S. ; Y. C. ; & H. (n.d.). *Morfofonemik Kata Kompleks Berfonem Dasar Berakhir Vokal dan Bersufiks {-an} secara Induksi*. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/>
- Jannah, R. (2020). Problematika Morfofonemik pada Platform Berita Online Aceh Journal Nation Network (AJNN.Net). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 17-33. <https://doi.org/10.47766/literatur.v2i2.1422>
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumah, E. (2023). *Morfofonemik dalam Proses Afiksasi Prefiks {meN-} dan {peN-} yang Menghadapi Bentuk Dasar Berkluster*. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/22825>
- Lincoln, Y. S. & G. E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publication.
- Lisa, B. I. P. & A. Z. (2020). *Proses Morfofonemik Sapaan dalam Bahasa Melayu Dialek Belide Desa Jambu Kecamatan Gelumbang* (Vol. 3, Issue 2).
- Moeliono, A. M. et. al. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Keempat). Jakarta: Badan

- Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. .
Nusivera, E. & Rahmayanti, I. (2021). *Proses Morfofonemik Bahasa Betawi dalam Bahasa Indonesia*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Rahardi, K. (2011). *Bahasa Jurnalistik: Pedoman Kebahasaan untuk Mahasiswa, Jurnalis, dan Umum*. Ghalia Indonesia.
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.
- Santosa, R. (2021). *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. UNS Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Universitas Sanata Dharma.
- Zulfa, L. A. & Khasanah, U. (2023). Penguasaan Penulis terhadap Kaidah Penggunaan Imbuhan ber- dalam Kajian Sastra Publikasi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 124–133.
<https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.1790>